

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut, dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2021:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:117) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga,

yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana Komunikasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:118) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh Komunikasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Komunikasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Dalam melakukan pengolahan data di perlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan

skala, untuk lebih jelas . Berikut ini penjelasan mengenai pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:39) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai, maka peneliti mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X_1) (X_2) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X_1)

a) Komunikasi X_1

Novinger, (2018:110). "A process of conveying messages between members of an organization that occurs for the benefit of the organization, communication between leaders and subordinates, between fellow subordinates". Artinya: Suatu proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, komunikasi antar pemimpin dan bawahan, antara sesama bawahan.

b) Budaya Organisasi X_2

Robbins & Judge (2018:118) "Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations". Artinya: "Budaya organisasi adalah mengacu pada

sistem makna bersama yang dimiliki oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.”

2. Variabel Dependen (Y)

John Miner (2018:28) “Performance is the level of success of an employee in carrying out work in out the tasks assigned to him based on skills, experience and sincerity as well as time”. Yang memiliki arti: Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Sugiyono (2021:59) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja karyawan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Guna melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian, dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Komunikasi (X_1), Budaya Organisasi (X_2),

dan Kinerja Pegawai (Y). Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung dapat dibuat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel penelitian / konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Sekala	No Item
<p>Komunikasi (X₁)</p> <p><i>“A process of conveying messages between members of an organization that occurs for the benefit of the organization, communication between leaders and subordinates, between fellow subordinates”</i></p> <p>Artinya: Suatu proses penyampaian pesan antar anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, komunikasi antara pemimpin dan bawahan, antar</p>	Komunikasi internal	Komunikasi Vertikal	Tingkat komunikasi dari atasan ke bawahan	Ordinal	1
			Tingkat komunikasi dari bawahan ke atasan	Ordinal	2
			Tingkat komunikasi dari organisasi kepada pegawai	Ordinal	3
	Komunikasi Horizontal	Komunikasi Horizontal	Tingkat komunikasi dari Pegawai kepada pegawai saling bertukar informasi	Ordinal	4
			Tingkat komunikasi dari kelompok kepada kelompok	Ordinal	5
	Komunikasi Eksternal	Komunikasi dari Organisasi	Tingkat umumnya bersifat informatif	Ordinal	6

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian / konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Sekala	No Item
sesama bawahan <i>Novinger, (2017:122).</i>		kepada Khlayak	Tingkat komunikasi umumnya penyampaian surat	Ordinal	7
			Tingkat komunikasi umumnya penerimaan surat	Ordinal	8
		Komunikasi dari khlayak kepada organisasi	Tingkat umpan balik sebagai efek dari kegiatan	Ordinal	9
			Tingkat komunikasi dalam kegiatan organisasi	Ordinal	10
			Tingkat komunikasi sebagai efek organisasi	Ordinal	11
		Budaya Organisasi (X₂) <i>“Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization</i>	Inovasi	Dorongan untuk melakukan inovasi	Tingkat pegawai berusaha menciptakan gagasan baru
Tingkat pegawai berusaha memperkecil resiko	Ordinal				13
Tingkat pegawai berusaha menyelesaikan	Ordinal				14

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian / konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Sekala	No Item
<p><i>from other organizations</i>".</p> <p>Artinya: Budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain</p> <p>Robbins judge (2018:118)</p>			tugas setiap detail		
		Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat pegawai berusaha tidak melakukan kesalahan	Ordinal	15
			Tingkat atasan selalu menyampaikan tujuan instansi pada pegawai	Ordinal	16
	Perhatian pada hal detail	Akurat	Tingkat pegawai berusaha menyelesaikan tugas dengan optimal	Ordinal	17
		Teliti	Tingkat pegawai menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien	Ordinal	18
			Tingkat pekerja selalu mempertimbangkan pekerjaan	Ordinal	19
		Evaluasi hasil kerja	Tingkat pegawai selalu berkompetitif dalam bekerja	Ordinal	20
	Orientasi	Perhatian pada hasil	Tingkat pekerja mempunyai dorongan	Ordinal	21
		Hasil Kerja	Tingkat mempertimbangkan hasil kerja	Ordinal	22

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian / konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Sekala	No Item
	Agresif	Kemampuan dalam bersaing	Tingkat kemampuan pekerja dalam bersaing	Ordinal	23
			Tingkat dalam bersaing memiliki kemampuan baru	Ordinal	24
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p><i>“Performance is the level of success of an employee in carrying out work in out the tasks assigned to him based on skills, experience and sincerity as well as time”.</i></p> <p>Artinya: Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dalam melaksanakan</p>	Kualitas Pekerjaan	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan	Ordinal	25
		Kecakapan	Tingkat pekerjaan dalam kecakapan sesuai standar yang ditetapkan	Ordinal	26
		Keterampilan	Tingkat kemampuan pekerja membantu menyelesaikan tugas dengan mudah	Ordinal	27
	Kuantitas	Beban kerja	Tingkat pekerja mampu mengatasi beban kerja	Ordinal	28

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian / konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Sekala	No Item
tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan keikhlasan serta waktu. John Miner (2018:28)		Sesuai Target	Tingkat pencapaian target sesuai yang diinginkan	Ordinal	29
	Tanggung Jawab	Hasil kerja	Tingkat pekerja mengutamakan hasil tugas yang optimal	Ordinal	30
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	31

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan pengolahan

data untuk mempermudah penelitian. Sugiyono (2021:126) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 orang pegawai yang berada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2

Data Pegawai berdasarkan unit kerja Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Bagian	Jumlah
1	Bidang GTK	11
2	Bidang Kepegawaian	18
3	Bidang Dapodik	12
4	Persyuratan	14
	Jumlah	55

Sumber: Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat.

Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), kepegawaian, dapodik, persyuratan, dalam rangka mewujudkan potensi kinerja agar menjadi berkompetitif dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung yaitu berjumlah 55 orang karena jumlah pegawai hanya 55 orang, kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2021:133).

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2018:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut Sugiyono (2018:86).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:110). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung yaitu Nur Fajariah di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Mulai dari

pengamatan jam masuk kantor para pegawai, jam isitirahat yang digunakan para pegawai, penyampaian pesan melalui surat lisan dan tulisan, untuk mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan tanya jawab dengan pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. mulai dari cara bekerja para pegawai, masalah yang sering dihadapi para pegawai, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang akan dijadikan suatu objek terkait dalam bagian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan eknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Pernyataan- pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.6 Uji Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:175) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien r <i>product moment</i>
r	=	Koefisien validitas item yang dicari
x	=	Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
y	=	Skor total instrument
n	=	Jumlah responden dari uji instrumen
$\sum X$	=	Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum Y$	=	Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum XY$	=	Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$$\Sigma Y^2 = \text{Jumlah kuadrat pada masing-masing skor } Y$$

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut harus dilakukan. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain. Uji *reliabilitas* dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid dalam kuesioner (Sugiyono 2018: 178).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *split half* (SH) statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman

brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut , berikut ini cara kerjanya:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A^2)][n \sum B^2 - (\sum B^2)]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
- n = Jumlah responden uji coba
- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap
- $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap
- $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *person product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan *reliabel*.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak *reliabel*.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021:180). Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018:185) mengemukakan analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif Sugiyono (2018:189). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan dalam tabel 3.2 di bawah yaitu:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

$$\text{Indeks minimum} = 1$$

$$\text{Indeks maksimum} = 5$$

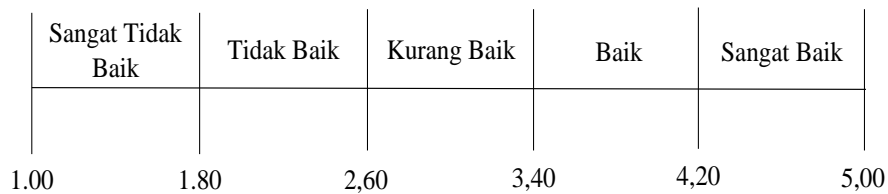
$$\text{Jarak interval} = \frac{5-1}{5} = 0$$

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Sumber : Sugiyono (2021:97)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:189) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.7.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik

transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(Density\ at\ Liwer\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + [SVmin]$$

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018:210) mengemukakan analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independent* X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependent* Y). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel komunikasi (X₁), budaya organisasi (X₂), terhadap kinerja pegawai (Y). analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X₁, X₂) dengan variabel *dependent* (Y). berikut ini persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Pegawai)
 a = Bilangan konstanta
 β₁ = Koefisien korelasi variabel bebas/independen
 β₂ = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X_1	= Variabel bebas/independen (Komunikasi)
X_2	= Variabel bebas/independen (Budaya Organisasi)
e	= Standar error/variabel pengganggu

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X_1 (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu Komunikasi dan X_2 (variabel independen) pada penelitian ini yaitu Budaya Organisasi dan variabel Y pada penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda yang di pilih oleh peneliti untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian :

$$R = \frac{JK (Regresi)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = jumlah kuadrat regresi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan -
 $1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.

3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021 : 184)

3.7.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Komunikasi (X_1) dan variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut :

- a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable Komunikasi (X_1) dan variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Komunikasi (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi β = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- c. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- d. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang

menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Komunikasi, Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, kec. Cicendo, Kota Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - 2023 sampai selesai.